

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru, akan tetapi sebaiknya berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih berkembang kompetensi dan kemampuannya. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan adalah sebaiknya guru tidak memberikan pengetahuan secara langsung kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Di sini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Salah satu strategi yang sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh siswa. Strategi ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas, sebab hasil belajar juga diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antara siswa yang tahu ke siswa yang belum tahu. Pengertian pembelajaran menurut Surya (2003:11) ialah, "Suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dalam keseluruhan proses di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Sebenarnya pembelajaran yang ada disekolah selama ini telah menerapkan sistem belajar kelompok. Beberapa tugas harus dikerjakan siswa secara berkelompok dan berdiskusi, tetapi hasil pembelajaran yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga strategi ini tidak efektif, walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau, dan sebagainya. Para siswa pun mengeluh tidak bisa bekerja sama secara efektif dalam kelompok karena pembelajaran cenderung didominasi oleh siswa yang pintar.

Terkait dengan permasalahan di atas, digunakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Sistem ini disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini menuntut keterlibatan setiap siswa sebagai anggota kelompok dalam usaha pencapaian tujuan yang memungkinkan siswa belajar secara efektif. Dalam model ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai teknik pengajaran salah satunya adalah teknik *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengkondisikan siswa untuk bertanggung jawab secara individu dalam kelompok tanpa menghilangkan kompetensi secara individu. Model ini dipandang lebih menjanjikan suatu kondisi yang dapat memberikan sentuhan dan kebiasaan siswa untuk terampil dalam bekerja sama serta dapat memberikan semangat untuk belajar siswa dalam kelompok, sehingga siswa dapat menguasai materi secara bersamaan.

Penelitian yang menunjang yaitu penelitian yang telah dilakukan diantaranya saja, skripsi yang disusun oleh Yuliana Gultom (2004) dengan judul “*Pengaruh*

Pembelajaran Kooperatif Berstruktur Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Konsep Usaha”, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa. Rury Wydyastuti (2006) dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Irni Fajar T. (2007) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa Kelas Xi Pada Topik Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan*” diperoleh hasil bahwa keterampilan berpikir rasional siswa mengalami peningkatan sebesar 50% dengan kategori pencapaian sedang.

Pada penelitian-penelitian tersebut terdapat kelemahan dalam tahap evaluasi, guru tidak memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. hal ini mengakibatkan kurang terdapatnya pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan, sikap dan hubungan yang negative akan terbentuk dan mematikan semangat siswa, maka itu dalam pembentukan kelompok tidak hanya berdasarkan prestasi siswa tetapi juga melibatkan siswa untuk menentukan siswa mana saja yang ingin dijadikan teman kelompoknya.

Berdasarkan kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran NHT menurut peneliti sebelumnya dan kondisi nyata dilapangan, maka diperlukan adanya perbaikan dalam melaksanakan model pembelajaran NHT untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Perbaikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pada tahap evaluasi guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja

kelompoknya, susunan anggota kelompok senantiasa berubah untuk tiap pembelajaran (pembagian kelompok siswa dengan memperhatikan homogenitas antar kelompok siswa dan heterogenitas didasarkan pada prestasi belajar siswa sebelumnya dan jenis kelamin). Perbaikan ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya hasil belajar ranah kognitif juga untuk ranah psikomotor dan afektif. Selain dari kelemahan yang terdapat pada penelitian sebelumnya, model pembelajaran NHT ini baru diterapkan pada pembelajaran Kimia, Fisika, Biologi dan Matematika. Maka dari itu penulis akan mencoba menerapkannya pada pembelajaran TIK.

Mata pelajaran *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (TIK) merupakan mata pelajaran yang penyelenggaraannya dilatarbelakangi oleh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat yang harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti halnya mata pelajaran lain, mata pelajaran TIK juga memerlukan penanganan yang serius agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran TIK adalah memfasilitasi proses belajar mengajarnya dengan metode mengajar dan media pembelajaran yang memadai, karena metode mengajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu studi dalam bentuk penelitian. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran TIK".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **"Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif**

Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran TIK?”

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka perumusan masalah di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran TIK?
2. Bagaimanakah peningkatan aspek kognitif siswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran TIK?
3. Bagaimanakah perubahan sikap siswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran TIK?
4. Bagaimana efektivitas pembelajaran TIK setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?

C. BATASAN MASALAH

Agar lebih terarah dan menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ranah kognitif meliputi aspek hapalan (C1), aspek pemahaman (C2), dan aspek penerapan (C3).
2. Ranah afektif yang meliputi aspek penerimaan, pemberian respon dan penilaian.
3. Materi yang diajarkan yaitu tentang perangkat lunak pengolah kata.
4. Media pembelajaran hanya digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK merupakan variabel terikatnya.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterlaksanaan model NHT dalam pembelajaran TIK.
2. Mengetahui peningkatan aspek kognitif siswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata.
3. Mengetahui perubahan sikap siswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata.
4. Mengetahui efektivitas pembelajaran TIK setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan bagi pelaksana pendidikan dan khususnya para guru dalam menyusun proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK akan lebih tinggi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT”.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap berbagai istilah, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan stuktur seperti berikut ini.

Penomoran, guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban. Menjawab, guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar ranah kognitif diukur dengan menggunakan tes kognitif. Dari tes tersebut dihitung selisih antara skor postes dan skor pretes. Ranah afektif meliputi *receiving*, *responding* dan *valuing* sedangkan ranah psikomotorik meliputi *imitation*, *manipulation* dan *precision*, diukur dengan menggunakan lembar observasi.